

Pelaksanaan Konseling Lintas Budaya Dalam Mengatasi Masalah Multikultural Siswa di Sekolah Studi Eksperimen di SMK Negeri 5 Kepahiang

Rosmala Dewi¹, Hendra Harmi², Fadila³
Institut Agama Islam Negeri Curup^{1,2,3}
E-mail : dewiroskala13@gmail.com
E-mail : hendra3_harmi@yahoo.co.id
E-mail : unifadila@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana masalah multicultural siswa, bagaimana pelaksanaan konseling lintas budaya, bagaimana keberhasilan pelaksanaan konseling lintas budaya dalam mengatasi masalah multicultural siswa, dan apakah ada perbedaan hasil rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMK Negeri 5 Kepahiang.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian campuran (*mix method*) yaitu pengombinasian dua metode (kualitatif dan kuantitatif). Jenis penelitian penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, jenis eksperimen penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental design*). *Desain quasi eksperimen* yang digunakan peneliti adalah non equivalent control group design. Penelitian ini melibatkan dua kelompok eksperimen yaitu kelompok eksperimen (kelompok I) dan kelompok kontrol (kelompok II).

Berdasarkan hasil penelitian quasi eksperimen yang dilakukan di SMK Negeri 5 Kepahiang dapat disimpulkan bahwa hasil dari kelas yang diberikan konseling lintas budaya melalui layanan bimbingan kelompok sebanyak 3 kali pertemuan yang diperuntukkan untuk kelas eksperimen yang berjumlah 9 orang dengan materi pemahaman tentang multikultural, pendidikan multikultural, dan menghargai dan menghormati perbedaan. Oleh karena itu, konseling lintas budaya sangat perlu dan wajib dilakukan oleh guru BK dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Dari hasil penelitian juga diperoleh data statistik deskriptif diperoleh nilai minimum pretest eksperimen 42 dan nilai maksimum 55, nilai minimum pretest control 35 dan nilai maksimum 48, nilai minimum posttest eksperimen 95 dan nilai maksimum 99, dan nilai minimum posttest control 42 dan nilai maksimum 55. Dari hasil uji independent sample t test diketahui bahwa diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ (pada tabel XIV), Nilai rata-rata *posttest* kelas Eksperimen adalah 96,56 dan kelas Kontrol adalah 46,78. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil angket siswa tentang multicultural antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Kata Kunci: Konseling Lintas Budaya, Multikultural

Pendahuluan

Indonesia memiliki keberagaman etnis, agama, suku, ras, budaya, status sosial dan adat istiadat yang sangat kompleks dengan corak masyarakat yang plural, hidup berdampingan dalam perbedaan dan terkadang terjadinya segmentasi ke dalam bentuk-bentuk kelompok



yang seringkali memiliki sub kebudayaan yang berbeda satu dengan yang lain. Kondisi ini sangat berpotensi terjadinya konflik. Meskipun bangsa ini dimiliki konsep untuk menyadari kemajemukan itu dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika, yang selama ini mampu berkontribusi memberi ikatan sosial yang kuat dalam perbedaan suku bangsa, agama, adat serta kedaerahan, walaupun pada kenyataannya masih sering suatu golongan menganggap golongan lebih baik. Hal tersebutlah yang seharusnya dihilangkan sejak dini dan meningkatkan rasa saling menghormati dan menghargai antar sesama agar perselisihan antar suku atau antar golongan tidak terjadi. Pemahaman dan sikap tersebut tidak dapat serta-merta dilahirkan, tetapi perlu ditamamkan dan diwariskan serta diajarkan, salah satunya melalui Pendidikan¹.

Provinsi Bengkulu Kebudayaan yang tumbuh dan berkembang, tidak dapat dipisahkan dari sejarah berdirinya provinsi ini. Menurut cerita sejarah diketahui bahwa sejak dulu di wilayah ini sudah banyak berdiri kerajaan kecil. Kerajaan tersebut antar lain Kerajaan Selebar (di daerah Selebar), Kerajaan Sungai Lemau (Pondok Kelapa), Kerajaan Sungai Serut (Bengkulu), Kerajaan Manjuto (Muk-Muko), Kerajaan Pinang Berlampis (Ketahun), Kerajaan Serdang (Lais), Kerajaan Rejang Empat Petulai (Manna), Bintuhan (Bengkulu Selatan). Tiap-tiap kerajaan ini meninggalkan beberapa seni budaya khas. Selain itu, beberapa suku bangsa asli yang bermukim di Bengkulu masih memelihara kebudayaan mereka sampai saat ini. Tradisi dan budaya suku bangsa di daerah Bengkulu ini tergabung dalam berbagai kelompok budaya, antara lain Kebudayaan Rejang, Pasemah, Kaur, Serawai, Semendo, Melayu, pesisir, dan pendatan.

Hubungan sosial dalam kesatuan hidup tampak dalam jiwa masyarakat yang masih bersemi dan tumbuh dengan subur, perasaan dan hidup gotong royong. Jiwa toleransi dan tenggang rasa, seia sekata, senasib sepenanggungan, saling berkunjung dan datang mendatangi terutama pada masa kerja baik dan musibah. Hubungan sosial dipatrikan pula dengan adanya keseragaman dan solidaritas hidup, kesamaan adat istiadat dan kesenian daerah serta rasa kepatuhan terhadap pimpinan yang menjamin tegaknya nilai dan norma sosial budaya di daerah, terutama di daerah pinggiran atau daerah pedalaman.²

Saat ini hampir sulit untuk menemukan sebuah daerah yang masyarakatnya tidak terjadi percampuran antar-budaya. Masyarakat pada saat ini adalah masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai kelompok budaya. Masyarakat majemuk timbul akibat aneka peristiwa sejarah, termasuk kolonisasi (satu budaya oleh budaya lain), pembentukan bangsa (dengan menempatkan batas-batas sekitar sejumlah kelompok budaya pilah), dan migrasi (para individu dan kelompok-kelompok untuk tinggal di negara lain).³

¹ Pratama, beny dwi. 2016. "kompetensi lintas budaya dalam pelayanan konseling." H: 294.

²departemen pendidikan dan kebudayaan 1980 adat istiadat bengkulu <https://repositori.kemdikbud.go.id/7688/1/adat%20istiadat%20daerah%20bengkulu.pdf>

³ kontekstualita, vol. 34, no. 2, 2019



Akhir-akhir ini menguatnya gejala sosial anti-keberagaman dan intoleransi telah menggugah keprihatinan. Perilaku masyarakat yang menunjukkan sentimen etnis, agama dan budaya tertentu sering hadir dan menjadi ancaman serius terhadap agregasi bangsa. Sering disaksikan kekerasan dan tawuran antar pelajar, sentimen mayoritas-minoritas, tindakan bullying terhadap sesama yang berbau primordialistik merupakan sederet contoh gejala sosial anti-keberagaman yang jamak terjadi pada masyarakat⁴.

Konflik sosial antar kelompok yang masih timbul di masyarakat berkaitan dengan paradigma pembangunan dan pendidikan yang dianut selama ini yang berarti bahwa paradigma yang selama ini dipakai masih kurang tepat digunakan untuk masyarakat multikultur di Indonesia. Termasuk pihak yang harus bertanggung jawab dalam hal ini adalah kalangan pendidikan. Nilai-nilai multikultural sebagai dampak dari proses pendidikan multikultural adalah merupakan hasilnya. Pendidikan multikultural selalu menegakkan dan menghargai pluralisme, demokrasi, dan humanisme, kemudian dengan ketiga hal tersebut siswa diharapkan menjadi generasi yang selalu menjunjung tinggi moralitas, kedisiplinan, kepedulian humanistik, dan kejujuran dalam berperilaku sehari-hari. Kemudian lahir sebagai generasi yang mampu menerapkan nilai-nilai multikultural.

Sikap pluralis dengan nilai-nilai multikultural berupa kebersamaan, toleran, cinta damai, saling membutuhkan, menghargai perbedaan satu dengan yang lainnya akan sangat baik jika kesemua faktor pembentuk sikap memiliki persepsi yang sama dalam pembentukan sikap pluralis. Agar nilai-nilai multikultural dapat diterima dengan baik.

Pendidikan multikultural dapat diaplikasikan ke dalam semua jenis mata pelajaran yang mengakomodir perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada peserta didik. Seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, kemampuan dan umur. Penerapan pendidikan multikultural di sekolah terkadang memang sangat belum diperhatikan, terutama pada peserta didik. Jika dipahami sebenarnya penerapan sikap saling toleransi dan menghormati satu sama lain sangatlah penting baik di lingkungan peserta didik maupun di lingkungan dewan guru. Kekuatan yang paling menonjol dalam pendidikan multikultural pada peserta didik adalah bagaimana kemampuan mereka menerima perbedaan sebagai sesuatu yang wajar. Penerapan pendidikan multikultural sangat penting untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya konflik di beberapa daerah. Melalui pendidikan multikultural, sikap dan mindset (pemikiran) siswa akan lebih terbuka untuk memahami dan menghargai keberagaman.

Lembaga pendidikan atau Sekolah merupakan salah satu bentuk masyarakat formal, pada hakikatnya terjadi interaksi antar individu sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing dalam rentang waktu yang cukup lama, perbedaan dan persamaan budaya merupakan sesuatu hal yang umum terjadi dalam pendidikan, akan tetapi perlu diantisipasi agar tidak

⁴ subakir, ahmad. 2021. *Angewandte chemie international edition*, 6(11) h, 951–952. *Rule model kerukunan umat beragama*.

menimbulkan adanya konflik antar etnis, agama, suku, ras, budaya, status sosial dan adat istiadat di sekolah, sehingga diperlukan pendekatan lintas etnis, agama, suku, ras, budaya, status sosial dan adat istiadat sebagai kekuatan keempat setelah pendekatan psikodinamik, behavioral dan humanistik⁵.

Menghargai perbedaan adalah salah satu sikap yang harus dikembangkan dalam rangka mewujudkan pendidikan multikultural. Latar belakang sosial ekonomi yang berbeda merupakan aset yang sangat berharga dalam dunia pendidikan, bertujuan agar siswa dapat saling menghargai dan biasa berbeda, hal ini sejalan dengan pasal 3 UU Pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seluruh warga yang ada di sekolah harus turut berperan dalam menerapkan pendidikan multikultural, terutama pada sekolah yang terdiri atas etnis dan agama yang beragam. Sikap toleransi sebagai alternatif harus ditonjolkan dalam keseharian di sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam sekolah untuk memantau, membuat dan memastikan siswa berperilaku baik. Setiap sekolah mempunyai guru Bimbingan dan Konseling untuk menangani berbagai kasus yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya yang melibatkan siswa dan siswi di sekolah. Konselor perlu menerapkan *ethic* dan *emic* dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, titik pandang dalam mempelajari budaya dari luar maupun dari dalam sistem budaya tersebut, agar tidak terjadi adanya enkapsulasi budaya maupun bias budaya dalam pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling di sekolah⁶.

Konflik merupakan dinamika didalam interaksi sosial kehidupan masyarakat terutama siswa. Terkadang sebuah konflik terjadi ketika tujuan seseorang ataupun sekelompok orang tidak sejalan dengan pemikiran yang dipahaminya atau berbeda pendapat dan konflik tidak selamanya diselesaikan dengan cara kekerasan.

Pelaksanaan konseling dalam konseling lintas budaya akan melibatkan konselor dan siswa yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, dan karena itu proses konseling sangat rawan oleh terjadinya bias-bias budaya pada pihak konselor yang mengakibatkan konseling tidak berjalan efektif. Efektifitas pelaksanaan konseling, bagi konselor dituntut untuk memiliki kepekaan budaya dan melepaskan diri dari bias-bias budaya, mengerti dan dapat mengapresiasi diversitas budaya, dan memiliki keterampilan-keterampilan yang

⁵ wahyuni, e., & pradana, t. 2022. "indonesian journal of guidance and counseling : theory and application implementasi konseling lintas budaya dalam lingkungan." *Indonesian journal of guidance and counseling : theory and application* 11(2): h. 105.

⁶ tuasikal, jumadi mori salam. 2020. "konsep konseling lintas budaya - jumadi mori salam tuasikal - universitas negeri gorontalo." *Gorontalo studi university*: 1.
<https://dosen.ung.ac.id/jumadituasikal/home/2020/10/9/konsep-konseling-lintas-budaya.html>.



responsif secara kultural. Dengan demikian, maka konseling dipandang sebagai perjumpaan budaya.

Layanan Bimbingan dan konseling di sekolah dengan siswa multikultural memiliki spesifikasi sendiri, konselor harus memperhatikan perbedaan individu dari berbagai budaya, konselor tidak dapat menyamakan siswa saat memberikan masukan meskipun permasalahannya sama, konselor harus mengikuti budaya dianut siswa dan konselor harus belajar budaya siswa.

Hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2022 pada SMK Negeri 5 Kepahiang, Kabupaten Kepahiang provinsi Bengkulu, memiliki siswa-siswi berasal dari berbagai etnis sebanyak 400 siswa, yang terdiri dari Rejang 40%, serawai 30% Jawa, 15% , Bali 10% dan batak 5%, dengan keragaman agama, Islam 94%, Hindu 6%. Hasil angket pada beberapa siswa calon responden diperoleh bahwa dari 18 orang menyatakan bahwa hanya berteman dengan sesama perempuan atau sesama laki-laki saja, lebih senang berteman dengan teman satu suku dan akan membela teman satu suku jika terjadi perselisihan, berteman dengan agama yang sama. Informasi ini menunjukkan bahwa adanya potensi negatif yang mengancam terjadinya permasalahan multikultural, hal ini didukung pernah terjadinya keributan antar kelompok siswa meskipun dapat diselesaikan pihak sekolah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu suatu cara yang ilmiah bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan dimaksudkan untuk menemukan, pengembangan dan mengembangkan dan membuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga nantinya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metodologi yaitu cara ilmiah yang digunakan untuk megumpulkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang dungkapkan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

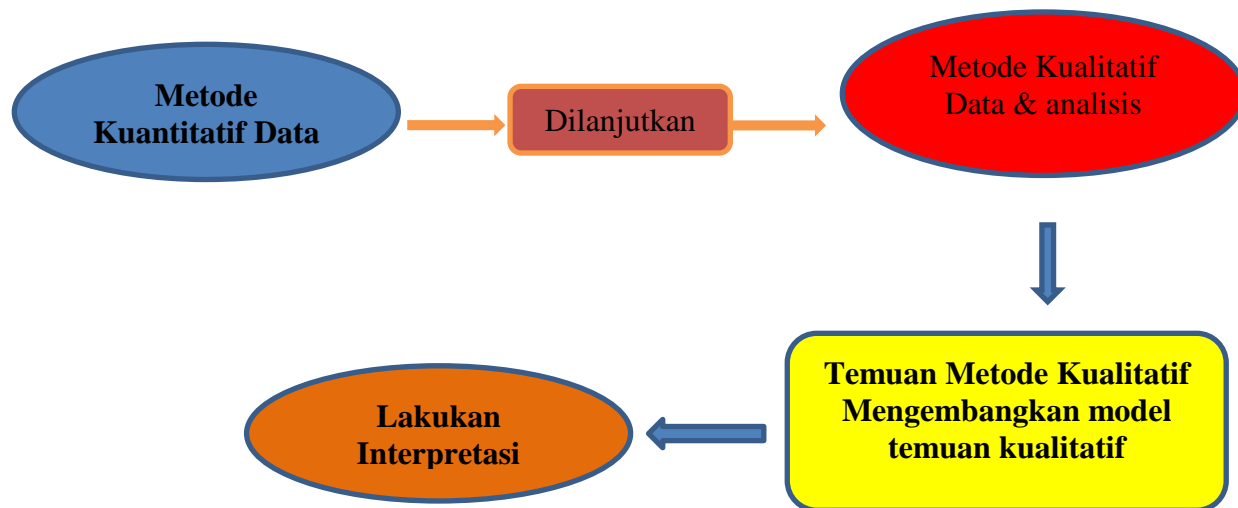
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode mixed methods. Mixed method atau penelitian kombinasi adalah sebuah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif, sehingga dalam penyusunannya, peneliti harus paham akan karakteristik kedua metode tersebut Metode penelitian kombinasi ialah suatu metode yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama atau bergantian, sehingga memperoleh sebuah hasil data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Dalam penenlitian ini pendekatan yang diigunakan oleh peneliti adalah pendekatan Mix Method, merupakan upaya terencana, sistematis, terstruktur, dan terukur untuk memanfaatkan secara bersama-sama dua metode penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif, sehingga dapat menekankan kelebihan dan meminimalisir kekurangan masing-masing metode

tersebut. Upaya untuk memanfaatkan secara maksimal keunggulan dan meminimalisir kekurangan dua metode penelitian tersebut menjadikan penelitian campur sari mampu meneliti segala fenomena sosial secara akurat, lengkap, dan mendalam⁷.

Rancangan yang digunakan dalam mix method, peneliti menggunakan rancangan Explanatory sequential design (rancangan penegasan berurutan); adalah rancangan yang pada fase awal melakukan pengumpulan dan menganalisis data kuantitatif terlebih dahulu dan kemudian menindaklanjuti hasilnya dengan fase kualitatif. Dalam rancangan ini, peneliti menggunakan temuan pada fase kualitatif untuk memperjelas dan menegaskan kembali temuan kuantitatif.⁸ Sesuai dengan namanya maka penelitian ini menggunakan angka dan kata kata atau uraian, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Sumber inspirasi: Harvard.Catatlyst.edu. (2021); Creswell & Creswell (2018)



Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Hasil peneliltian yang peneliti peroleh pada penelitian ini adalah sebuah data yang berbentuk numerik atau skor tentang pengetahuan multikultural siswa yang telah peneliti peroleh yaitu nilai pre-test dan post-test pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

⁷ hendarman mixed method research = metode riset campur sari : konsep, strategi, dan aplikasi https://balitbangsdm.kominfo.go.id/perpustakaan/index.php?p=show_detail&id=1404

⁸ Creswell, J.W., Creswell, J.D. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 5th Edition. SAGE Publications, Inc.

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian yang peneliti tentukan terletak di Kabupaten Kepahiang, di sebuah sekolah negeri yang mempunyai jurusan pendidikan. SMK Negeri 5 Kepahiang dipilih sebagai tempat penelitian. Sekolah tersebut beralamat Jl. Raya Kepahiang – Curup, desa Pekalongan Kecamatan Ujan Mas. SMK Negeri 5 Kepahiang diresmikan pada tahun 2008. Kepala sekolah yang menjabat SMK Negeri 5 Kepahiang sekarang adalah Bapak Abdul Kadir, S.E., M.Pd.

SMK Negeri 5 ini dikhususkan bagi para siswa siswa yang ingin mendalami kejuruan yaitu Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Bisnis Sepeda Motor, Akomodasi Perhotelan, Bisnis Daring Pemasaran, Multimedia, Landskape dan Pertamanan, Teknik Intalasi Tenaga Listrik, dan Kecantikan Kulit dan Rambut.

Jumlah siswa di SMK Negeri 5 Kepahiang berjumlah 710 siswa pada semester 1 2023 (terlampir) dan siswa siswa di SMK Negeri 5 Kepahiang memiliki 6 siswa non muslim (terlampir). Peneliti dalam hal ini membatasi ruang lingkup penelitian yaitu dalam lingkup kelas X dan XI yang menjadi populasi, untuk selanjutnya dalam pemilihan sampel menggunakan purposive sampling.

2. Hasil Penelitian

a) Gambaran Tentang Multikultural *Pretest*

Untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang Multikultural di SMK Negeri 5 Kepahiang, peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Angket ini berisi 20 item pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Angket penelitian ini, peneliti berikan pada sebelum dan sesudah layanan diberikan.

Selanjutnya untuk mempermudah peneliti mengolah data berdasarkan skor total jawaban angket yang diperoleh masing-masing responden, maka peneliti membuat table distribusi untuk mengelompokkan data.

Tabel I
Distribusi Frekuensi Skor Multikultural *Pretest*
Kelas Eksperimen
N= 9

| X | F | F_x | X² | fX² |
|----------|----------|----------------------|----------------------|-----------------------|
| 42 | 3 | 126 | 1764 | 5292 |
| 45 | 1 | 45 | 2025 | 2025 |
| 47 | 1 | 47 | 2209 | 2209 |
| 48 | 1 | 48 | 2304 | 2304 |
| 50 | 2 | 100 | 2500 | 5000 |

| | | | | |
|--------|------|--------------------|-----------------------|------------------------|
| 55 | 1 | 55 | 3025 | 3025 |
| Jumlah | N= 9 | $\sum fX =$ 421 | $\sum X^2 =$ 13827 | $\sum Fx^2 =$ 19855 |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa $\sum fX = 421$ dan $N = 9$, sehingga diperoleh Mean (rata-rata) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{421}{9} \\ &= \mathbf{46,8} \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai rata-ratanya, maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD_x &= \frac{1}{N} \sqrt{N (\sum fX^2) - (\sum fX)^2} \\ &= \frac{1}{9} \sqrt{9 (19855) - (421)^2} \\ &= \frac{1}{9} \sqrt{9 (19855) - (177241)} \\ &= \frac{1}{9} \sqrt{178695 - 177241} \\ &= \frac{1}{9} \sqrt{1454} \\ &= \frac{1}{9} 38 \\ SD_x &= \mathbf{4,2} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh Standar Deviasi sebesar 4,2 dan Mean atau rata-rata 46,8. Setelah diketahui nilai mean (Me) dan Standar Deviasi (SD) maka dilakukan pengelompokkan skor nilai tentang Multikultural ke dalam lima kelompok yaitu “Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang dan Sangat Kurang”, maka dapat dihitung kriteria Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sangat Baik} &= M + 1,5.SD \\ &= 46,8 + 1,5. 4,2 \\ &= 46,8 + 6,3 \\ &= 53 \\ \text{Baik} &= M + 0,5.SD \\ &= 46,8 + 0,5.4,2 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned}
 &= 46,8 + 2,1 \\
 &= 48,9 = 49 \\
 \text{Cukup} &= M - 0,5.SD \\
 &= 46,8 - 2,1 \\
 &= 44,7 = 45 \\
 \text{Kurang} &= M - 1,5.SD \\
 &= 46,8 - 6,3 \\
 &= 40,5 = 40
 \end{aligned}$$

Tabel II
Skor Multikultural *Pretest*
Kelas Eksperimen

| Klasifikasi | Rentang Skor |
|---------------|--------------|
| Sangat Baik | ≥ 53 |
| Baik | 50 – 52 |
| Cukup | 46 – 49 |
| Kurang | 41 – 45 |
| Sangat Kurang | ≤ 40 |

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui gambaran pengetahuan siswa di kelas eksperimen tentang Multikultural, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel III
Kategori Multikultural *Pretest*
Kelas Eksperimen

N= 9

| No | Rentang Skor | Kategori | F | % |
|----|--------------|---------------|---|-------|
| 1 | ≥ 53 | Sangat Baik | 1 | 11,11 |
| 2 | 50 – 52 | Baik | 2 | 22,22 |
| 3 | 46 – 49 | Cukup | 2 | 22,22 |
| 4 | 41 – 45 | Kurang | 4 | 44,44 |
| 5 | ≤ 40 | Sangat Kurang | 0 | 0 |
| | Jumlah | | 9 | 100 |

Tabel IV
Distribusi Frekuensi Skor Multikultural *Pretest*

Kelas Kontrol

N= 9

| X | F | Fx | X² | fX² |
|----------|----------|--------------|----------------------------|-----------------------------|
| 35 | 2 | 70 | 1225 | 2450 |
| 42 | 2 | 70 | 1764 | 3528 |
| 43 | 1 | 43 | 1849 | 1849 |
| 44 | 1 | 44 | 1936 | 1936 |
| 45 | 1 | 45 | 2025 | 2025 |
| 46 | 1 | 46 | 2116 | 2116 |
| 48 | 1 | 48 | 2304 | 2304 |
| Jumlah | N= 9 | ∑Fx = 380 | ∑X ² = 13219 | ∑Fx ² = 16208 |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa $\sum fX = 380$ dan $N = 9$, sehingga diperoleh Mean (rata-rata) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fX}{N} \\
 &= \frac{380}{9} \\
 &= \mathbf{42,2}
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai rata-ratanya, maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \frac{1}{N} \sqrt{N (\sum fX^2) - (\sum fX)^2} \\
 &= \frac{1}{9} \sqrt{9 (16208) - (380)^2} \\
 &= \frac{1}{9} \sqrt{9 (16208) - (144400)} \\
 &= \frac{1}{9} \sqrt{145872 - 144400} \\
 &= \frac{1}{9} \sqrt{1472} \\
 &= \frac{1}{9} 38,4 \\
 SD_x &= \mathbf{4,3}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh Standar Deviasi sebesar 4,3 dan Mean atau rata-rata 42,2. Setelah diketahui nilai mean (Me) dan Standar Deviasi (SD) maka dilakukan pengelompokkan skor nilai tentang Multikultural ke dalam lima



kelompok yaitu “Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang dan Sangat Kurang”, maka dapat dihitung kriteria Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat Baik} &= M + 1,5.SD \\
 &= 42,2 + 1,5. 4,3 \\
 &= 42,2+ 6,45 \\
 &= 48,7 = 49 \\
 \text{Baik} &= M + 0,5.SD \\
 &= 42,2 + 0,5.4,3 \\
 &= 42,2 + 2,15 \\
 &= 44 \\
 \text{Cukup} &= M - 0,5.SD \\
 &= 42,2 - 2,15 \\
 &= 40 \\
 \text{Kurang} &= M - 1,5.SD \\
 &= 42,2 - 6,45 \\
 &= 35,7 =36
 \end{aligned}$$

Tabel V
Skor Multikultural Pretest
Kelas Kontrol

| Klasifikasi | Rentang Skor |
|--------------------|---------------------|
| Sangat Baik | ≥ 49 |
| Baik | 44 – 49 |
| Cukup | 40 – 43 |
| Kurang | 36 – 39 |
| Sangat Kurang | ≤ 36 |

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui gambaran pengetahuan siswa di kelas kontrol tentang Multikultural, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel VI
Kategori Multikultural Pretest
Kelas Kontrol

N= 9

| No | Rentang Skor | Kategori | F | % |
|-----------|---------------------|-----------------|----------|----------|
| 1 | ≥ 49 | Sangat Baik | 0 | 0 |



| | | | | |
|---|---------|---------------|---|-------|
| 2 | 44 - 49 | Baik | 4 | 44,44 |
| 3 | 40 - 43 | Cukup | 3 | 33,33 |
| 4 | 36 - 39 | Kurang | 0 | 0 |
| 5 | ≤ 36 | Sangat Kurang | 2 | 22,22 |
| | Jumlah | | 9 | 100 |

b) Pelaksanaan Konseling Lintas Budaya

Dalam penelitian ini, peneliti dalam pelaksanaan konseling lintas budaya menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok yang diperuntukkan untuk kelas eksperimen yang berjumlah 9 orang. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Bimbingan kelompok dilakukan diruangan BK atau kelas dengan waktu setiap layanan bimbingan kelompoknya ialah 40 menit dan kegiatan diketahui oleh guru BK. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok sebanyak 3 kali dan berikut waktu pelaksanaannya:

- 1) Bimbingan kelompok I Pada hari Selasa, 5 Agustus 2023 pukul 10.00 s/d 10.40 dengan topik pemahaman tentang multicultural

LAPORAN

PELAKSANAAN DAN EVALUASI (PENILAIAN)

SATUAN LAYANAN/PENDUKUNG

BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan : Pemahaman tentang multikultural
- B. Spesifikasi Kegiatan
 1. Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial
 2. Jenis layanan/pendukung : Layanan Bimbingan Kelompok
 3. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pencegahan
 4. Sasaran layanan/pendukung : Kelas Eksperimen
- C. Pelaksanaan Layanan/pendukung
 1. Waktu : 5 Agustus 2023 pukul 10.00 s/d 10.40
 2. Tempat : Ruang BK
 3. Deskripsi dan Komentar tentang pelaksanaan layanan/pendukung :
 - a. Siswa yang hadir mengikuti kegiatan layanan 9 orang
 - b. Peneliti selaku pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
 - c. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan, asas bimbingan kelompok
 - d. Membahas topik tugas, yaitu pemahaman tentang multikultural
 - e. Setelah selesai mendapatkan komitmen untuk disepakati.
 - f. Pemimpin kelompok menutup Kegiatan layanan.

- D. Evaluasi (penilaian)
1. Cara-cara penilaian
 - a. Observasi (pengamatan)
 - b. Menanyakan kepada siswa secara langsung pada waktu kegiatan layanan
 2. Deskripsi dan komentar tentang hasil penilaian
 - a. Siswa serius dan antusias mengamati peneliti pada waktu mengikuti bimbingan kelompok
 - b. Semua siswa antusias dalam mengemukakan pendapat
 - c. Siswa akan berkomitmen dengan hasil yang telah disepakati dalam bimbingan kelompok.
- 2) Bimbingan kelompok II Pada hari Selasa, 10 Agustus 2023 pukul 12.20 s/d 13.00 dengan topik pendidikan multicultural

**LAPORAN
PELAKSANAAN DAN EVALUASI (PENILAIAN)
SATUAN LAYANAN/PENDUKUNG
BIMBINGAN DAN KONSELING**

- A. Topik Permasalahan : Pendidikan multikultural
- B. Spesifikasi Kegiatan
1. Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial
 2. Jenis layanan/pendukung : Layanan Bimbingan Kelompok
 3. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pencegahan
 4. Sasaran layanan/pendukung : Kelas Eksperimen
- C. Pelaksanaan Layanan/pendukung
1. Waktu : 10 Agustus 2023 pukul 12.20 s/d 13.00
 2. Tempat : Ruang BK
 3. Deskripsi dan Komentar tentang pelaksanaan layanan/pendukung :
 - a. Siswa yang hadir mengikuti kegiatan layanan 9 orang
 - b. Peneliti selaku pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
 - c. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan, asas bimbingan kelompok
 - d. Membahas topik tugas, yaitu pendidikan multikultural
 - e. Setelah selesai mendapatkan komitmen untuk disepakati.
 - f. Pemimpin kelompok menutup Kegiatan layanan.

- D. Evaluasi (penilaian)
1. Cara-cara penilaian
 - a. Observasi (pengamatan)
 - b. Menanyakan kepada siswa secara langsung pada waktu kegiatan layanan
 2. Deskripsi dan komentar tentang hasil penilaian
 - a. Siswa serius dan antusias mengamati peneliti pada waktu mengikuti bimbingan kelompok
 - b. Semua siswa antusias dalam mengemukakan pendapat
 - c. Siswa akan berkomitmen dengan hasil yang telah disepakati dalam bimbingan kelompok.
- 3) Bimbingan kelompok III Pada hari Selasa, 15 Agustus 2023 pukul 09.00 s/d 09.40 dengan topik menghargai dan menghargai perbedaan.

LAPORAN

PELAKSANAAN DAN EVALUASI (PENILAIAN)

SATUAN LAYANAN/PENDUKUNG

BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan : Menghargai dan menghargai perbedaan
- B. Spesifikasi Kegiatan
1. Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial
 2. Jenis layanan/pendukung : Layanan Bimbingan Kelompok
 3. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pencegahan
 4. Sasaran layanan/pendukung : Kelas Eksperimen
- C. Pelaksanaan Layanan/pendukung
1. Waktu : 15 Agustus 2023 pukul 09.00 s/d 09.40
 2. Tempat : Ruang BK
 3. Deskripsi dan Komentar tentang pelaksanaan layanan/pendukung :
 - a. Siswa yang hadir mengikuti kegiatan layanan 9 orang
 - b. Peneliti selaku pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
 - c. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan, asas bimbingan kelompok
 - d. Membahas topik tugas, yaitu menghargai dan menerima perbedaan
 - e. Setelah selesai mendapatkan komitmen untuk disepakati.
 - f. Pemimpin kelompok menutup Kegiatan layanan.

D. Evaluasi (penilaian)**1. Cara-cara penilaian**

- a. Observasi (pengamatan)
- b. Menanyakan kepada siswa secara langsung pada waktu kegiatan layanan

2. Deskripsi dan komentar tentang hasil penilaian

- a. Siswa serius dan antusias mengamati peneliti pada waktu mengikuti bimbingan kelompok
- b. Semua siswa antusias dalam mengemukakan pendapat
- c. Siswa akan berkomitmen dengan hasil yang telah disepakati dalam bimbingan kelompok.

c) Gambaran Tentang Multikultural *Posttest*

Setelah melaksanakan konseling lintas budaya melalui layanan bimbingan kelompok, peneliti melakukan wawancara dengan siswa yaitu kelas eksperimen untuk mengetahui apakah kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan sudah optimal apa belum dan apakah siswa bisa menerima dan menghargai perbedaan satu sama lain.

Peneliti melakukan wawancara kepada kelompok eksperimen dan jawaban mereka rata-rata sama, yang mengemukakan bahwa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, kami jadi tahu apa itu multikultural. Kami menyadari bahwa dari setiap anggota kelompok kami memiliki budaya yang berbeda, dan perbedaan itu dari aspek suku/ras, agama, gender, dan usia. Dan kami menyadari bahwa kami mempunyai cara berbicara, logat, dan nada bicara kami juga berbeda. Dalam cara berkomunikasi kami bisa dilihat dari aspek suku/ras, misalnya suku rejang dan serawai mayoritas kasar dan kuat, sedangkan dari suku jawa dan sunda itu lembut dan pelan. Kami merasakan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini, kami lebih bisa menerima dan menghargai perbedaan, dan di kegiatan bimbingan kelompok kami belajar cara untuk mengenal budaya kawan, membuat kami bisa saling mengenal dan belajar berkomunikasi dengan yang berbeda dengan kami, dan juga membahas bahwa perbedaan itu merupakan suatu kekayaan negara kita, dan kami juga mengetahui dan memahami bahwa perbedaan itu indah jika dipahami.”⁹ Dan kami menyadari bahwa kaum mayoritas itu bisa berpengaruh ke kaum minoritas. Setelah kegiatan bimbingan kelompok, kami memahami bahwa budaya, kelas sosial, dan faktor budaya lainnya itu berpotensi terhadap lancarnya proses konseling. Dan setelah kegiatan bimbingan kelompok kami memandang bahwa identitas budaya itu sangat penting, karena di

⁹ Siswa Kelas Eksperimen SMKN 5 Kepahiang. Wawancara, 15 Agustus 2023.

negara kita banyak sekali budaya, dan itu merupakan suatu kekayaan untuk negara kita.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan konseling lintas budaya melalui kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan sudah optimal dan siswa bisa menerima dan menghargai perbedaan satu sama lain. Dalam pelaksanaan konseling lintas budaya melalui bimbingan kelompok, anggota kelompok sangat antusias belajar dan memahami budaya dan agama yang berbeda dengan dirinya, dan anggota kelompok juga mengakui bahwa mereka sekarang bisa lebih memahami budaya, kelas sosial, dan faktor budaya lainnya.

Setelah melaksanakan konseling lintas budaya melalui layanan bimbingan kelompok, peneliti juga melakukan observasi kepada siswa yaitu kelas eksperimen untuk mengetahui apakah kegiatan bimbingan kelompok yang sudah dilakukan benar-benar membuat mereka bisa menerima dan menghargai perbedaan satu sama lain.

Pada hari Rabu 16 Agustus 2023, peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas eksperimen. Peneliti melihat bahwa siswa sudah bersosialisasi atau berteman dengan berbeda agama, sudah bersosialisasi atau berteman dengan berbeda ras, bersosialisasi atau berteman dengan berbeda jenis kelamin, mereka sudah tidak menyindir teman jika ada perbedaan dilihat dari nilai agama, ras, dan gender, dan mereka sudah mulai memahami perbedaan teman secara menyeluruh dalam konteks budayanya.

Tabel VII
Distribusi Frekuensi Skor Multikultural *Posttest*
Kelas Eksperimen
N= 9

| X | F | Fx | X² | fX² |
|----------|----------|--------------------|-----------------------|------------------------|
| 95 | 3 | 285 | 9025 | 27075 |
| 96 | 2 | 192 | 9216 | 18432 |
| 97 | 1 | 97 | 9409 | 9409 |
| 98 | 2 | 196 | 9604 | 19208 |
| 99 | 1 | 99 | 9801 | 9801 |
| Jumlah | N= 9 | $\sum Fx =$ 869 | $\sum X^2 =$ 47055 | $\sum fX^2 =$ 83925 |

¹⁰ Siswa Kelas Eksperimen SMKN 5 Kepahiang. Wawancara, 15 Agustus 2023.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa $\sum fX = 869$ dan $N = 9$, sehingga diperoleh Mean (rata-rata) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{869}{9} \\ &= \mathbf{96,5} \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai rata-ratanya, maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD_x &= \frac{1}{N} \sqrt{N (\sum fX^2) - (\sum fX)^2} \\ &= \frac{1}{9} \sqrt{9 (83925) - (869)^2} \\ &= \frac{1}{9} \sqrt{9 (83925) - (755161)} \\ &= \frac{1}{9} \sqrt{755325 - 755161} \\ &= \frac{1}{9} \sqrt{164} \\ &= \frac{1}{9} 12,8 \\ SD_x &= \mathbf{1,4} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh Standar Deviasi sebesar 1,4 dan Mean atau rata-rata 96,5. Setelah diketahui nilai mean (Me) dan Standar Deviasi (SD) maka dilakukan pengelompokkan skor nilai tentang Multikultural ke dalam lima kelompok yaitu “Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang dan Sangat Kurang”, maka dapat dihitung kriteria Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sangat Baik} &= M + 1,5.SD \\ &= 96,5 + 1,5.1,4 \\ &= 96,5 + 2,1 \\ &= 99 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= M + 0,5.1,4 \\ &= 96,5 + 0,5.1,4 \\ &= 96,5 + 0,7 \\ &= 97 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cukup} &= M - 0,5.SD \\ &= 96,5 - 0,7 \\ &= 95 \end{aligned}$$

$$\text{Kurang} = M - 1,5.SD$$

$$= 96,5 - 2,1$$

$$= 94$$

Tabel VIII
Skor Multikultural Multikultural *Posttest*
Kelas Eksperimen

| Klasifikasi | Rentang Skor |
|---------------|--------------|
| Sangat Baik | ≥ 99 |
| Baik | 97 – 98 |
| Cukup | 96 |
| Kurang | 94 – 95 |
| Sangat Kurang | ≤ 93 |

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui gambaran pengetahuan siswa di kelas eksperimen tentang Multikultural, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IX
Kategori Multikultural Multikultural *Posttest*
Kelas Eksperimen

N= 9

| No | Rentang Skor | Kategori | F | % |
|----|--------------|---------------|---|--------|
| 1 | ≥ 99 | Sangat Baik | 1 | 11,11% |
| 2 | 97 – 98 | Baik | 3 | 33,33% |
| 3 | 96 | Cukup | 2 | 22,22% |
| 4 | 94 – 95 | Kurang | 3 | 33,33% |
| 5 | ≤ 93 | Sangat Kurang | 0 | 0 |
| | Jumlah | | 9 | 100 |

Tabel X
Multikultural *Posttest*
Kelas Kontrol

N= 9

| X | F | Fx | X ² | fX ² |
|----|---|-----|----------------|-----------------|
| 42 | 3 | 126 | 1764 | 5292 |
| 45 | 1 | 45 | 2025 | 2025 |
| 47 | 1 | 47 | 2209 | 2209 |
| 48 | 1 | 48 | 2304 | 2304 |



| | | | | |
|--------|------|--------------------|-----------------------|------------------------|
| 50 | 2 | 100 | 2500 | 5000 |
| 55 | 1 | 55 | 3025 | 3025 |
| Jumlah | N= 9 | $\sum fX =$ 421 | $\sum X^2 =$ 13827 | $\sum Fx^2 =$ 19855 |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa $\sum fX = 421$ dan $N = 9$, sehingga diperoleh Mean (rata-rata) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{421}{9} \\ &= \mathbf{46,8} \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai rata-ratanya, maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD_x &= \frac{1}{N} \sqrt{N (\sum fX^2) - (\sum fX)^2} \\ &= \frac{1}{9} \sqrt{9 (19855) - (421)^2} \\ &= \frac{1}{9} \sqrt{9 (19855) - (177241)} \\ &= \frac{1}{9} \sqrt{178695 - 177241} \\ &= \frac{1}{9} \sqrt{1454} \\ &= \frac{1}{9} 38 \\ SD_x &= \mathbf{4,2} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh Standar Deviasi sebesar 4,2 dan Mean atau rata-rata 46,8. Setelah diketahui nilai mean (Me) dan Standar Deviasi (SD) maka dilakukan pengelompokkan skor nilai tentang Multikultural ke dalam lima kelompok yaitu “Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang dan Sangat Kurang”, maka dapat dihitung kriteria Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sangat Baik} &= M + 1,5.SD \\ &= 46,8 + 1,5. 4,2 \\ &= 46,8 + 6,3 \\ &= 53 \\ \text{Baik} &= M + 0,5.SD \\ &= 46,8 + 0,5.4,2 \\ &= 46,8 + 2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 49 \\
 \text{Cukup} &= M - 0,5.SD \\
 &= 46,8 - 2 \\
 &= 45 \\
 \text{Kurang} &= M - 1,5.SD \\
 &= 46,8 - 6,3 \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

Tabel XI
Skor Multikultural *Posttest*
Kelas Kontrol

| Klasifikasi | Rentang Skor |
|---------------|--------------|
| Sangat Baik | ≥ 54 |
| Baik | 49 – 53 |
| Cukup | 45 – 48 |
| Kurang | 40 – 44 |
| Sangat Kurang | ≤ 40 |

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui gambaran pengetahuan siswa di kelas kontrol tentang Multikultural, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel XII
Kategori Multikultural *Posttest*
Kelas Kontrol

N= 9

| No | Rentang Skor | Kategori | F | % |
|----|--------------|---------------|---|-------|
| 1 | ≥ 54 | Sangat Baik | 1 | 11,11 |
| 2 | 49 – 53 | Baik | 2 | 22,22 |
| 3 | 45 – 48 | Cukup | 3 | 33,33 |
| 4 | 40 – 44 | Kurang | 0 | 0 |
| 5 | ≤ 40 | Sangat Kurang | 3 | 33,33 |
| | Jumlah | | 9 | 100 |

d) Statistik Deskriptif Data

Setelah dilakukanya pengolahan data pada kedua kelas, maka akan diperoleh data statistic deskriptif. Pada data statistik deskriptif yang telah diolah dengan



bantuan program SPSS mendapat data nilai maksimum, minimum, rata-rata serta simpangan baku dan varian. Data yang telah diolah serta diperoleh pada kedua kelas menggunakan program SPSS tersebut maka selanjutnya akan diberi perlakuan pada kelas eksperimen berupa pembelajaran pelaksanaan konseling lintas budaya melalui layanan bimbingan kelompok. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Berikut disajikan analisis statistic deskriptif data skor posttest siswa pada kelas eksperimen dan kelas control.

Tabel XIII
Descriptive Statistics

| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------------------|---|-------|---------|---------|-------|----------------|
| Pre-Test Eksperimen | 9 | 13 | 42 | 55 | 46,78 | 4,494 |
| Post-Test Eksperimen | 9 | 4 | 95 | 99 | 96,56 | 1,509 |
| Pre-Test Kontrol | 9 | 13 | 35 | 48 | 42,22 | 4,522 |
| Post-Test Kontrol | 9 | 13 | 42 | 55 | 46,78 | 4,494 |
| Valid N (listwise) | 9 | | | | | |

Berdasarkan tabel XIII diatas, dapat dilihat perbedaan antara rata-rata hasil angket pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data tersebut terdapat rata-rata pada kelas eksperimen adalah 46,78 dan rata rata pada kelas kontrol 42,22. Maka dari kedua kelas tersebut pada pretest eksperimen terdapat perbedaan rata-rata. Dalam tabel tersebut untuk memastikan adanya perbedaan yang signifikan maka pada uji statistic hasil angket siswa pada data posttest diperoleh data rata-rata 96,56 pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol adalah 46,78. Maka dari uraian data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan.

e) Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji independent sample t Test. uji independent sample t Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan.

Uji independen sample t test dalam penelitian ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah “Apakah terdapat perbedaan hasil rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol?”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, uji independent sample t test dilakukan terhadap data Post-test kelas eksperimen (diberikan perlakuan) dengan data Post-test kelas kontrol (diberikan perlakuan).

Hasil uji perbedaan data pada penelitian akan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel XIV
Independent Samples Test

| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | | |
|--------------|---|-------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|--------|
| | F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | | |
| | | | | | | | | Lower | Upper | |
| Hasil_angket | 7,658 | 0,014 | Equal variances assumed | 31,502 | 16 | ,000 | 49,778 | 1,58 | 46,428 | 53,128 |
| | | | Equal variances not assumed | 31,502 | 9,782 | ,000 | 49,778 | 1,58 | 46,246 | 53,309 |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil angket siswa tentang multicultural antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Untuk lebih jelasnya mengetahui rata-rata *posttest* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol dapat dilihat pada tabel Statistik berikut ini:

Tabel XV
Group Statistics

| | Kelas | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------------|-----------------|---|-------|----------------|-----------------|
| Hasil_angket | post_eksperimen | 9 | 96,56 | 1,509 | ,503 |
| | post_kontrol | 9 | 46,78 | 4,494 | 1,498 |

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa terdapat nilai rata-rata atau mean pada *posttest* kelas eksperimen sebesar 96,56 dan 46,78 pada kelas *posttest* kontrol. Nilai tersebut dapat diartikan pada rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi apabila dibandingkan dengan rata rata kelas kontrol.

Dari paparan tersebut maka dapat di simpulkan jika:

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata pada hasil angket siswa kelas Eksperimen dengan kelas Kontrol.

H_1 : Adanya perbedaan rata-rata pada hasil angket siswa kelas Eksperimen dengan kelas Kontrol.

Maka dapat di simpulkan bahwa adanya perbedaan pada rata-rata hasil angket kelas Eksperimen setelah diberikan konseling lintas budaya melalui layanan bimbingan kelompok bila di bandingkan dengan kelas Kontrol yang tidak diberikan konseling lintas



budaya melalui layanan bimbingan kelompok, dalam kesimpulan hipotesis di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil angket kelas Eksperimen setelah diberikan konseling lintas budaya melalui layanan bimbingan kelompok adalah 96,56 sedangkan untuk kelas Kontrol yang tidak diberikan konseling lintas budaya melalui layanan bimbingan kelompok adalah 46,78.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini pada dasarnya ialah mengetahui perbedaan hasil angket siswa pada kedua kelompok siswa dengan menggunakan kelas eksperimen (diberikan perlakuan) dengan kelas kontrol (tidak berikan perlakuan). Untuk peneliti dapat mengetahui kondisi kemampuan awal siswa, maka peneliti memberikan tes awal atau pretest. Berdasarkan data yang peneliti peroleh serta telah diolah menggunakan program SPSS menunjukkan data pretest terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan kelas penelitian berasal dari populasi yang bersifat homogen. Dalam keadaan tersebut maka sangat akan membantu bagaimana melihat perkembangan serta kemampuan siswa ketika pemberian layanan berlangsung.

Dalam pelaksanaan konseling lintas budaya, peneliti juga mendapatkan data wawancara dan hasil observasi siswa dari kelas eksperimen yang merasa bahwa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok bahwa mereka mulai menyadari dan paham bahwa mereka memiliki budaya yang berbeda, mereka lebih bisa menerima dan menghargai perbedaan, dan belajar untuk mengenal budaya kawan. Dari poin diatas ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan multicultural dalam UU Sisdiknas yaitu menanamkan sikap simpatik, respek, apresiasi, dan empati terhadap penganut agama dan kultur yang berbeda.

Berdasarkan data hasil penelitian terdapat perbedaan hasil angket peserta didik antara peserta didik yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan peserta didik yang tidak diberikan layanan bimbingan kelompok.

Dalam menjawab hipotesis yaitu ada tidaknya perbedaan hasil dari kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Maka penulis menyimpulkan sesuai data yang telah diperoleh dan diolah menggunakan program SPSS. Dapat dilihat pada tabel XV diatas bahwa terdapat nilai rata-rata pada kelas posttest eksperimen memperoleh nilai sebesar 96,56 dan 46,78 pada kelas posttest kontrol. Dapat disimpulkan bahwa nilai posttest eksperimen tersebut mempunyai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Maka dari data yang telah diperoleh tersebut dapat diambil keputusan dengan kriteria tersebut bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil angket siswa yang diberikan konseling lintas budaya melalui layanan bimbingan kelompok, dalam kesimpulan hipotesis diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil angket siswa yang diberikan konseling lintas budaya melalui layanan bimbingan kelompok adalah 96,56 sedangkan untuk siswa yang

tidak diberikan konseling lintas budaya melalui layanan bimbingan kelompok adalah 46,78. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling lintas budaya melalui layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang multikultural.

Kesimpulan

Pelaksanaan Konseling Lintas Budaya melalui kegiatan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan materi pemahaman tentang multicultural, pendidikan multicultural, menghargai, dan menghormati perbedaan. Bimbingan kelompok dilakukan diruangan BK atau kelas dengan waktu setiap layanan bimbingan kelompoknya ialah 40 menit dan kegiatan diketahui oleh guru BK.

Berdasarkan hasil penelitian quasi eksperimen yang dilakukan di SMK Negeri 5 Kepahiang diperoleh hasil wawancara siswa yang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling lintas budaya melalui kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan sudah optimal dan siswa bisa menerima dan menghargai perbedaan satu sama lain. Dalam pelaksanaan konseling lintas budaya melalui bimbingan kelompok, anggota kelompok sangat antusias belajar dan memahami budaya dan agama yang berbeda dengan dirinya, dan anggota kelompok juga mengakui bahwa mereka sekarang bisa lebih memahami budaya, kelas sosial, dan faktor budaya lainnya. Setelah melaksanakan konseling lintas budaya melalui layanan bimbingan kelompok, peneliti juga melakukan observasi kepada siswa yaitu kelas eksperimen Peneliti melihat bahwa siswa sudah bersosialisasi atau berteman dengan berbeda agama, sudah bersosialisasi atau berteman dengan berbeda ras, bersosialisasi atau berteman dengan berbeda jenis kelamin, mereka sudah tidak menyindir teman jika ada perbedaan dilihat dari nilai agama, ras, dan gender, dan mereka sudah mulai memahami perbedaan teman secara menyeluruh dalam konteks budayanya. Oleh karena itu, konseling lintas budaya sangat perlu dan wajib dilakukan oleh guru BK dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.

Dari hasil penelitian juga diperoleh data statistic deskriptif diperoleh nilai minimum pretest eksperimen 42 dan nilai maksimum 55, nilai minimum pretest control 35 dan nilai maksimum 48, nilai minimum posttest eksperimen 95 dan nilai maksimum 99, dan nilai minimum posttest control 42 dan nilai maksimum 55. Dari hasil uji independent sample t test diketahui bahwa diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ (pada tabel XIV), Nilai rata-rata *posttest* kelas Eksperimen adalah 96,56 dan kelas Kontrol adalah 46,78. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil angket siswa tentang multicultural antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Daftar Pustaka

- Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006)
- Amiru Hadi, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Seti. 1998
- Arikunto, suharsimi. *Managemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Ayu isti prabandari 2020 tujuan pendidikan multikultural, meningkatkan toleransi antar budaya
<https://www.merdeka.com/jateng/tujuan-pendidikan-multikultural-meningkatkan-toleransi-antar-budaya-klm.html>
- Damayanti, n. (2016). Tantangan konselor terhadap interaksi budaya. Prosiding seminar nasional
- Dedi supriadi. 2001. *Konseling lintas budaya: isu – isu dan relevansinya di indonesia*. Bandung. Upi
- Departemen pendidikan dan kebudayaan 1980 adat istiadat bengkulu
<https://repositori.kemdikbud.go.id/7688/1/adat%20istiadat%20daerah%20bengkulu.pdf>
- Dian riska yanuarti pendekatan lintas budayadalam konseling individu untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi konseling jurnal ilmiah pro guru, volume 4 nomor 1, januari 2018
issn: 2442–2525
- Farida hanum dan sisca rahmadonna 2009 implementasi model pembelajaran mutukultural disekolah dasar di provinsi di yogyakarta artikel multikultural-stranas
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/198407242008122004/penelitian/artikel+multikultur+2009.pdf>
- Hadi pranoto. Upaya meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di sma negeri 1 sungkai utara lampung utara. *Jurnal lentera pendidikan lppm um metro* vol. 1. No. 1, juni 2016
- Hendarman mixed method research = metode riset campur sari : konsep, strategi, dan aplikasi
https://balitbangsdm.kominfo.go.id/perpustakaan/index.php?p=show_detail&id=1404
- Iftitah nurul laili 2020 multikultural adalah keragaman budaya, simak teori dan manfaatnya" ,
<https://katadata.co.id/safrezi/berita/61f0dd9a221b1/multikultural-adalah-keragaman-budaya-simak-teori-dan-manfaatnya>
- Iswari, m. (2017). Efektivitas penyelenggaraan konseling dengan memahami komunikasi antar budaya. *Konselor*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.24036/02017617387-0-00>
- John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Edisi 3* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 222.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian; Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 63.

- Kementrian pendidikan dan kebudayaan, 2013, modul pelatihan implementasi kurikulum 2013 untuk guru bk, jakarta, pppptk penjas dan bk
- Masturi, m. (2015a). Counselor encapsulation: sebuah tantangan dalam pelayanan konseling lintas budaya. *Jurnal konseling gusjigang*, 1(2)
- Melati rizki mulyani, mai linda azzahra , elia arda leva, dwi ayu apriliana, aisyah lizia literatur riview : pengaruh budaya dalam keberhasilan konseling volume 6 nomor 2 tahun 2022
- Mohamad Ali, *Penelitian Pendidikan; Prosedur Dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 2013), h. 99-100.
- Mukodi konsep pendidikan berbasis multikultural ala ki hadjar dewantara <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/27/1/konsep%20pendidikan%20berbasis%20multikultural.pdf> vol. 4, nomor 1, juni 2012
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*, (Bandung: Maestro, 2015, h 225)
- Nur isna oktavia1, supriadi torro pengaruh pendidikan multikultural terhadap tingkat toleransi beragama mahasiswa pendidikan sosiologi universitas makasar pinisi *journal of sociology education review*; vol. 1; no. 2; juli 2021
- Nuriyanto, I. K. (2014). Bimbingan konseling melalui pendidikan multikultural terhadap anak-anak dan remaja dalam penanggulangan paham radikalisme. *Konseling religi*
- p. Budi winarto, (2022) pentingnya pendidikan multikultural di sekola <http://beritamagelang.id/kolom/pentingnya-pendidikan-multikultural-di-sekolah>
- Palmer, stephen & laungani, pittu. (2008). *Counseling in a multicultural society*. London : sage publisher.
- Pratama, beny dwi. 2016. "kompetensi lintas budaya dalam pelayanan konseling."
- Prayitno. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Universitas Negeri Padang, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Bimbingan dan Konseling. 2004
- Rustam ibrahim pendidikan multikultural: pengertian, prinsip, dan relevansinya dengan tujuan pendidikan islam addin, vol. 7, no. 1, februari 2013 universitas nahdlatul ulama (unu) surakarta, jawa tengah, indonesia ibrahim_12@yahoo.com
- Sipuan, idi warsah, alfauzan amin, adisel. Prodi pendidikan agama islam (program doktor) pascasarjana, iain bengkulu, indonesia. E-mai : sipuan1969@gmail.com aksara: *jurnal ilmu pendidikan nonformal* p-issn 2407-8018 e-issn 2721-7310 doi prefix 10.37905 volume 08 (2) may 2022 <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/aksara>
- Sipuan, idi warsah , alfauzan amin , adisel prodi pendidikan agama islam (program doktor) pascasarjana, iain bengkulu, indonesia. E-mai : sipuan1969@gmail.com aksara: *jurnal ilmu pendidikan nonformal* p-issn 2407-8018 e-issn 2721-7310 doi prefix 10.37905 volume 08 (2) may 2022 <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/aksara>

SJ Taylor and R Bogdan, *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meanings, Second Edition* (Toronto: John Wiley and Sons, 1984).

subakir, ahmad. 2021. *Angewandte chemie international edition*, 6(11) h, 951–952. *Rule model kerukunan umat beragama*.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, h. 204.

suharmawan, wahid. 2010. *Konseling lintas budaya*. [Http://konselorindonesia.blogspot.co.id/2010/11/konseling-lintasbudaya_29.html](http://konselorindonesia.blogspot.co.id/2010/11/konseling-lintasbudaya_29.html)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010

Supriyatna, m. 2011. *Bimbingan dan konseling berbasis kompetensi*. Jakarta : pt. Raja grafindo persada

Sutirna. (2013). *Bimbingan dan konseling (pendidikan formal, nonformal dan informal)*. Yogyakarta: andi offet.

Suwarni, s. (2016). *Memahami perbedaan budaya sebagai sarana konseling lintas budaya*. *Konseling religi jurnal bimbingan konseling islam*, 7(1), 117—138.

Syahril 2018 rilmpd@gmail.com universitas islam negeri imam bonjol padang

Tuasikal, jumadi mori salam. 2020. “konsep konseling lintas budaya - jumadi mori salam tuasikal - universitas negeri gorontalo.” *Gorontalo studi university*: 1. <https://dosen.ung.ac.id/jumadituasikal/home/2020/10/9/konsep-konseling-lintas-budaya.html>

Wahyuni, e., & pradana, t. (2022). *Implementasi konseling lintas budaya dalam lingkungan pesantren di ma an-nawawi berjan purworejo*. *Indonesian journal of guidance and counseling: theory and application*, 11(2). <https://doi.org/10.15294/ijgc.v11i2.60843>

Wahyuni, e., & pradana, t. 2022. “indonesian journal of guidance and counseling : theory and application implementasi konseling lintas budaya dalam lingkungan.” *Indonesian journal of guidance and counseling : theory and application* 11(2)

Yelnita putri, dkk. *Pelaksanaan konseling lintas budaya oleh guru bimbingan dan konseling melalui bimbingan kelompok di smkn 1 pulau punjung kabupaten dharmasraya*. *Jurnal pendidikan dan konseling*, volume 5 nomor 1 tahun 2023.

Yenny puspita (2018) *pentingnya pendidikan multikultural prosiding seminar nasional 21 universitas pgri Palembang* e-mail: yenny_puspitaa@yahoo.com

Yenny puspita (2018) *pentingnya pendidikan multikultural prosiding seminar nasional 21 universitas pgri Palembang* e-mail: yenny_puspitaa@yahoo.com

Yenny puspita (2018) pentingnya pendidikan multikultural prosiding seminar nasional 21 universitas PGRI Palembang e-mail: yenny_puspitaa@yahoo.com

Yenny puspita pentingnya pendidikan multikultural prosiding seminar universitas PGRI Palembang e-mail: yenny_puspitaa@yahoo.com

Yenny puspita pentingnya pendidikan multikultural prosiding seminar nasional 05 Mei 2018 universitas PGRI Palembang e-mail: yenny_puspitaa@yahoo.com